

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN**

Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui dan meninjau kualitas ruang pada area *back of house* pada Gedung Seni Budaya Kota Tangerang. Hal tersebut dapat menjadi aspek kebutuhan bagi para seniman yang akan melakukan persiapan sebelum pementasan. Berikut ini adalah pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam mencari data, mengolah data, dan menganalisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan gabungan (kualitatif dan kuantitatif). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan kondisi yang alamiah, dengan melakukan penelitian pada objek yang berkembang apa adanya (Sugiyono, 2015). Pendekatan kualitatif juga merupakan penelitian dengan proses yang berulang, memandang objek penelitian dengan kesatuan yang utuh/holistik, melakukan observasi secara langsung/terjun langsung, memfokuskan dalam pencarian data, melakukan penggambaran kembali, serta melakukan wawancara dengan pelaku terkait (Linda N & Wang, 2013). Selain itu penulis juga memakai pendekatan melalui metode kuantitatif yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian secara terukur, sistematis, dan obyektif (Sugiyono, 2015).

#### **3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

##### **3.2.1 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis membutuhkan beberapa data terkait dengan cara pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang akan digunakan penulis sebagai variabel pertama yang didapat secara langsung lalu dikaitkan dengan data sekunder sebagai pendukung. Penulis melakukan pengumpulan data primer dengan mendatangi langsung objek penelitian yaitu

Gedung Seni Budaya Kota Tangerang. Berikut cara penulis mendapatkan data primer.

#### 1. Observasi Langsung

Penulis melakukan observasi langsung ke Gedung Seni Budaya Kota Tangerang untuk mengetahui lingkungan objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan agar penulis mampu mengamati objek penelitian secara langsung seperti pengambilan data besaran area persiapan *backstage* dan ruang panggung. Penulis juga mengamati pola ruang pada area persiapan bagi seniman dengan data yang didapat dari observasi ini berupa dokumentasi foto, dan pengamatan oleh penulis.

Selanjutnya, data sekunder yakni data pendukung yang dapat menguatkan data primer dengan menguji kebenaran serta menghubungkan antara teori dengan praktiknya di lapangan. Penulis melakukan pengumpulan data sekunder dengan melakukan studi literatur, wawancara tidak terstruktur dengan salah satu seniman tari dan pihak pengelola Gedung Seni Budaya Kota Tangerang. Berikut cara penulis mendapatkan data sekunder.

#### 1. Studi Literatur

#### 2. Wawancara

### 3.2.2 Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data berupa data primer dan sekunder, penulis akan menganalisis data tersebut sehingga dapat menemukan kualitas ruang area *back of house* yang baik bagi seniman menurut standar literatur dan hasil wawancara kepada seniman. Hal tersebut akan menjadi fasilitas yang mengakomodasi seniman melakukan persiapan sebelum pementasan di Gedung Seni Budaya Kota Tangerang. Selanjutnya, hasil analisis yang akan disajikan ialah berupa data dua dimensi berupa zonasi, pemetaan dan dokumentasi area *back of house* di Gedung Seni Budaya Kota Tangerang serta analisis deskriptif yang

menjabarkan hubungan antara kualitas area *back of house* yang telah diperoleh dari hasil observasi dengan literatur dan hasil wawancara seniman.

#### **3.2.2.1 Zonasi dan Pemetaan**

Zonasi dan pemetaan dilakukan untuk mengetahui batasan wilayah penelitian, konteks eksisting lingkungan penelitian, dan sirkulasi seniman yang akan melakukan pementasan di Gedung Seni Budaya Kota Tangerang. Fokus zonasi dan pemetaan berada di area persiapan (*backstage*) dan ruang panggung. Data yang didapat dari melakukan zonasi dan pemetaan berupa gambar dua dimensi yang akan menggambarkan diagram sirkulasi, kedekatan antar ruang seniman yang ada di Gedung Seni Budaya Kota Tangerang pada bagian area persiapan (*backstage*) dan ruang panggung. Pengerjaan analisis ini menggunakan instrumen *AutoCAD*.

#### **3.2.2.2 Analisis Deskriptif**

Menjabarkan hubungan antara kualitas fisik ruang persiapan yang sudah diperoleh dari hasil observasi dengan kebutuhan seniman yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

#### **3.2.3 Metode Evaluasi**

Penulis melakukan evaluasi dengan cara membandingkan tiga sumber data. Perbandingan tersebut antara data dari observasi langsung, literatur, dan hasil wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kesenjangan perbedaan dari ketiga sumber data yang telah disebutkan dengan hasil berbentuk tabel perbandingan.

### **3.3 Metode Perancangan**

Metode yang penulis gunakan untuk perancangan tugas akhi ini adalah metode studi literatur dengan pendekatan regionalisme. Metode ini penulis pakai guna untuk mengetahui dan mempelajari seperti apa gedung pertunjukan seni yang sesuai dengan kualitas ruang ideal. Penulis juga mempelajari aspek budaya sekitar

yang berkaitan dengan desain dan rancangan guna memperkuat pendekatan secara regionalisme. Aspek budaya sekitar berupa elemen fisik dari rumah adat, bangunan bersejarah, ornamen yang khas dari kebudayaan yang ada di Kota Tangerang. Selain studi literatur, penulis juga mempelajari kebutuhan serta kualitas ruang yang ada pada gedung pertunjukan seni melalui studi preseden. Perancangan ini mengacu kepada hasil penelitian yang telah penulis lakukan saat seminar dengan judul “Tinjauan Kualitas Ruang Area *Back of House* Pada Gedung Seni Budaya Kota Tangerang” pada tahun 2021 lalu.

### **3.3.1 Landasan Perancangan**

Perancangan tugas akhir ini dibuat berdasarkan panduan yang sudah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, serta standarisasi ruang baik dari literatur maupun peraturan pemerintah. Hal tersebut dilakukan guna menciptakan dan memenuhi kualitas ruang ideal untuk gedung pertunjukan.

1. Pembatasan Tapak berdasar kepada Peraturan Pemerintah Daerah Kota Tangerang yaitu mengenai Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Tahun 2012-2032 yang ada pada pasal 46 ayat (4), dan pasal 85 ayat (1) dan (4).
2. Panduan kebutuhan ruang berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni.
3. Besaran serta kebutuhan ruang yang mengacu pada studi literatur.
4. Pendekatan perancangan arsitektur dengan regionalisme yang ada di Kota Tangerang dengan mempelajari kebudayaan serta ciri khas yang ada sehingga dapat diterapkan pada desain perancangan.

### **3.3.2 Tahapan Perancangan**

Tahapan perancangan yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data terkait tentang gedung pertunjukan seni serta melakukan studi tapak sebagai kajian dasar perancangan.
2. Melakukan analisis tapak dengan mengunjungi tapak tersebut secara langsung dan melakukan analisis makro serta mikro yang

berguna untuk penulis agar dapat mempelajari kondisi eksisting dan dapat membuat penyelesaian desain tapak.

3. Menentukan isu pada rancangan yang akan diselesaikan. Selanjutnya melakukan studi preseden untuk mendapat gambaran penyelesaian desain gedung pertunjukan dengan kualitas ruang yang ideal.
4. Melakukan studi mengenai kebutuhan serta besaran ruang yang ada pada gedung pertunjukan seni berdasarkan literatur yang telah penulis dapatkan.
5. Melakukan studi mengenai arsitektur regionalisme yang mengacu pada kebudayaan Kota Tangerang (rumah adat, etnis, kesenian).
6. Menentukan konsep perancangan berdasarkan isu dan pendekatan desain arsitektur regionalisme yang akan diaplikasikan pada gedung seni budaya Kota Tangerang yang diperbaharui.
7. Membuat program ruang berdasarkan kebutuhan ruang, besaran ruang, dan pendekatan desain secara regionalisme. Setelah itu penulis membuat gubahan massa berdasarkan program ruang dan respon tapak.
8. Membuat studi fungsi bangunan gedung pertunjukan seni.
9. Melakukan perancangan dalam menyempurnakan kualitas ruang Gedung Seni Budaya Kota Tangerang.
10. Membuat perencanaan perancangan struktur bangunan dan utilitas gedung pertunjukan seni.
11. Membuat gambar kerja 2d, 3D serta maket dengan menyesuaikan panduan dan ketentuan tugas akhir.